

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

*Field reseach* dipilih dalam studi skripsi pada penelitian ini. Penelitian lapangan adalah riset yang dilakukan di masyarakat yang tujuannya untuk memahami fenomena dan permasalahan yang sedang terjadi melalui penelitian.<sup>1</sup> Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian berdasarkan prinsip-prinsip nyata. Pengumpulan data dalam metode ini memakai alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diberikan.<sup>2</sup> Kemudian data yang diperoleh dari kondisi di lapangan diolah menjadi angka.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Merupakan keseluruhan objek riset yang terdiri dari orang, tumbuhan, benda, gejala, hewan, hasil uji, atau kejadian sebagai sumber data yang mempunyai ciri khusus dalam riset.<sup>3</sup> Tiga puluh dua karyawan di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) Berkah Abadi Gemilang Jepara berpartisipasi dalam penelitian ini.<sup>4</sup>

**Tabel 3. 1. Populasi Penelitian**

Kantor KSPPS Berbagi	Jumlah karyawan
Kantor Pusat	4
Kacab Torso	6
Kacab Bawu	5
Kacab Mayong	5
Kacab Swawal	4
Kacab Kedung	5
Kacab Bangsri	3

<sup>1</sup> Marzuku, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 16-17.

<sup>3</sup> Neni Husnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 78.

<sup>4</sup> Alvin Iqbal Ramadhan, Wawancara Oleh Sania Amara Putri, 9 Januari 2023, Wawancara 1

## 2. Sampel

Merupakan bagian dari suatu populasi yang pengambilannya ditentukan dengan menggunakan metode tertentu.<sup>5</sup> Pada studi ini dalam menentukan jumlah sampel jenuh menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan semua anggota populasi. Hal tersebut sering digunakan ketika populasi yang relatif kecil. Istilah sampling jenuh yaitu sampel yang terhitung atau sensus, sampling jenuh sering juga diartikan sebagai sampel dengan maksimum.<sup>6</sup>

Dalam studi ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan jenis *Non-Probability Sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.<sup>7</sup> Teknik *Non-Probability Sampling* yang digunakan dalam studi ini adalah *exhaustive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi dalam penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah semua pegawai dari KSPPS Berkah Abagi Gemilang Jepara yang berjumlah 32 orang.

Dalam studi ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus yaitu seluruh anggota populasi digunakan berdasarkan kriteria jenis kelamin atau *gender*, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja responden.

### C. Identifikasi Variabel

Merupakan segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang ditentukan guna mempelajarinya, mengumpulkan informasi tentangnya, dan kemudian menarik kesimpulan.<sup>9</sup>

#### a) Variabel Bebas (*independent variable*)

Dikenal juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *anteseden*. Variabel ini bisa juga disebut sebagai variabel bebas yang merupakan faktor untuk menyebabkan perubahan atau

---

<sup>5</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 27.

<sup>6</sup> Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 136.

<sup>7</sup> Syofian Siregar, , *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 60.

<sup>8</sup> Sulistyarningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif – Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 77.

<sup>9</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 20.

timbulnya variabel dependen.<sup>10</sup> Variable bebas dalam studi ini adalah Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1), Motivasi Kerja Islami (X2) dan Perubahan Organisasi (X3).

**b) Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel dependen dikenal sebagai konsekuensi, output, kriteria. Variabel terikat yaitu faktor yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

**D. Variabel Operasional**

Hal ini diperlukan dalam penelitian untuk mempermudah dan memperjelas variabel dalam studi ini. Definisi operasional variabel yaitu makna yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, atau makna yang dapat dirumuskan berdasarkan sifat variabel tersebut.<sup>12</sup> Dalam penelitian definisi operasional yaitu:

**Tabel 3. 2. Definisi Operasional Variabel**

variabel	Def. operasional	Indicator	skala
Pemberdayaan sumber daya manusia (X1)	Pemberdayaan sumber daya manusia adalah bagaimana terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki atau mempunyai kemampuan (competency) kapasitas yang kondusif, adanya wewenang (authority) yang dipercaya dan jelas serta memiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Meaning</i>, Menyelaraskan pada sejauh mana seorang pekerja berkomitmen untuk terget kerja pribadi.</li> <li>2. <i>Competence</i>, Seberapa banyak tenaga kerja mengakui bahwa mereka menyimpan keterampilan serta kapasitas yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas mereka dengan benar.</li> </ol>	Likert

<sup>10</sup> Sudaryono, Margono, and Rahayu, 23.

<sup>11</sup> Sudaryono, Margono, and Rahayu, 23.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

	tanggung jawab (responsibility) yang akuntabel dalam rangka pelaksanaan misi suatu organisasi. <sup>13</sup>	<p>3. <i>Self-Determination</i>, Sejauh mana tenaga kerja secara bebas memilih untuk melakukan pekerjaan mereka di dalam organisasi.</p> <p>4. <i>Impact</i>, sejauh mana tenaga kerja merasa bahwa mereka mampu mempengaruhi prosedur organisasi kerja mereka.<sup>14</sup></p>	
Motivasi kerja Islami (X2)	Motivasi kerja Islami adalah membimbing jiwa individu melalui program pelaksanaan tauhid, iman dan perjuangan mencari ridho Allah untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. <sup>15</sup>	<p>1. Tekad yang lurus dan jujur (mengharapkan ridha Allah Subhanahu wa ta'ala)</p> <p>2. Takwa dalam bekerja</p> <p>3. Ikhlas dalam bekerja.<sup>16</sup></p>	Likert
Perubahan organisasi (X3)	Perubahan organisasi adalah perubahan	1. Struktur, mengarah pada pembagian kerja, setiap karyawan	Likert

<sup>13</sup> Rezeki et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, 212-213 .

<sup>14</sup> Widayanti and Sariyanthi, "Pengaruh Kepuasan Kerja, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Stress Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pada CV Akar Daya Mandiri.", 7031-7032.

<sup>15</sup> Sarwaningsih and Widodo, *Mardatillah Curiosity Motivation Sebuah Strategi Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia*, 2-3.

<sup>16</sup> Hasmy, "Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam.", 254-256.

	<p>desain bagian-bagian organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi.<sup>17</sup></p>	<p>akan melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Teknologi, termasuk alat, atau metode baru dan komputerisasi.</li> <li>3. Penataan fisik yang meliputi perubahan ruang dan penataan di tempat kerja.</li> <li>4. Sumber daya manusia, merujuk pada perubahan perilaku, keahlian, harapan, persepsi atau perilaku karyawan.<sup>18</sup></li> </ol>	
<p>Kinerja karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja seorang pegawai adalah hasil dari tugas yang dilakukan selama kurun waktu tertentu dibandingkan dengan beraneka ragam kemungkinan, seperti kriteria, tujuan dan sasaran bersama.<sup>19</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan teknik</li> <li>2. Kemampuan imajiner</li> <li>3. Kemampuan hubungan interpersonal.<sup>20</sup></li> </ol>	<p>Likert</p>

<sup>17</sup> Wustari, *Perilaku Manusia Dalam Perubahan Organisasi*, 6.

<sup>18</sup> Rumandan, “Analisis Perubahan Organisasi Studi Kasus Pada Dinas Pertanian Dan Tata Ruang Kabupaten Sleman.”, 25-27.

<sup>19</sup> Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja Dan Komitmen*, 27.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, studi ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Teknik Kuesioner

Teknik untuk mengumpulkan data tertulis yang diberikan kepada responden melalui pengajuan suatu pernyataan atau pertanyaan merupakan arti dari kuesioner. Melalui kuesioner, pengkaji dapat mengetahui secara pasti *variable* mana yang akan diukur serta apa yang diinginkan oleh reponden.<sup>21</sup> Dalam pengumpulan data kuesioner, kuesioner digunakan oleh peneliti dengan skala likert yang dibagikan kepada karyawan yang bekerja di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara. Skala likert adalah metode penskalaan pada subjek penelitian yang diminta untuk memberikan jawaban terkait kesetujuan atau ketidaksetujuan pada setiap pertanyaan.<sup>22</sup> Skala likert berisikan lima alternatif jawaban yaitu:<sup>23</sup>

**Tabel 3. 3. Alat Ukur Penelitian**

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 2. Teknik Wawancara

Satu proses percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) dan narasumber merupakan definisi dari wawancara. Tujuannya untuk mengetahui peristiwa, orang, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain-lain.<sup>24</sup> Dalam studi ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan Bapak Alvin Iqbal Rifqi Ardiansyah selaku Kepala Cabang Mayong KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara

<sup>20</sup> Bintoro and Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, 153.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 142.

<sup>22</sup> Arbin Janu Setiyowati, Indriyana Rachmawati, and Riskiyana Prihatiningsih, *Academic Burnout Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 9-10.

<sup>23</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrument Penelitian & Uji Validitas – Reabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 8.

<sup>24</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 80-81.

untuk menanyakan lebih detail mengenai permasalahan kinerja karyawan di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tulisan, gambar, atau beberapa karya monumental lainnya merupakan definisi dari dokumentasi.<sup>25</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumenter untuk mengkonfirmasi keterangan yang didapatkan selama penelitian. Cara ini dipakai untuk mendapatkan informasi jumlah karyawan di KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

## F. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan teknik analisis data menggunakan cara analisis kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk mencapai tujuan utama sesuai variabel yang diteliti dalam penelitian pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

*SPSS for windows* digunakan untuk pengolahan data dalam riset. Prosedur analisis data dalam studi ini yaitu:

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana penilaian atau pengukuran yang diperoleh benar-benar mencerminkan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur.<sup>26</sup> Pengujian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya angket penelitian. Valid atau tidaknya daftar pertanyaan jika dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.<sup>27</sup>

Pemahaman ini digunakan untuk menentukan pertanyaan dan pernyataan mana yang valid dan tidak valid. Untuk menginterpretasi koefisien jika diperoleh:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau nilai probabilitas (signifikansi)  $<$  0,05, dapat disimpulkan bahwa item kuesioner masuk dalam kategori valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau nilai probabilitas (signifikansi)  $>$  0,05, dapat disimpulkan bahwa daftar pertanyaan termasuk dalam kelompok tidak valid.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 199.

<sup>26</sup> Syarif Hidayatullah, *Statistika Farmasi Di Lengkapi Perhitungan Statistic Excel Dan SPSS* (Yogyakarta: Innosains, 2018), 253.

<sup>27</sup> Muslikun Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba Studi Aplikatif Pada Yayasan Pendidikan* (Wonosobo: Gaceindo, 2019), 58.

<sup>28</sup> Ivan Fanani Qosumuddin and Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* (Yogyakarta: Depublish, 2022), 17.

## b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini merupakan ukuran suatu angket yang menjadi parameter dari suatu variabel.<sup>29</sup> Pengujian ini dilaksanakan terhadap item yang telah divalidasi, sehingga item yang tidak valid tidak diperhitungkan. Pada studi ini reliabilitas instrumen ditentukan dengan menggunakan rumus alpha  $\alpha$ .

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2 X} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reabilitas alpha

k = besaran item

S<sub>j</sub> = varians responden untuk item l

S<sub>x</sub> = besaran varians skor total

Parameter pengukuran reliabilitas dibagi menjadi menjadi kategori berikut berdasarkan nilai alpha atau r hitung:

- 1) 0,8 – 1,0 = reabilitas baik
- 2) 0,6 – 0,799 = reabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = reabilitas kurang baik.<sup>30</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Merupakan suatu uji yang dilaksanakan untuk menentukan variabel independen dalam sebuah model regres apakah memiliki gejala multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat interelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Gejala ini dapat dilihat dengan adanya korespondensi yang signifikan antar variabel independen. Untuk menentukan hipotesis menggunakan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

- Ho : Ho akan diterima jika nilai  $R^2 = VIF > 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas.
- H1 : H1 akan diterima jika nilai  $R^2 = VIF < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba Studi Aplikatif Pada Yayasan Pendidikan*, 58.

<sup>30</sup> Qosumuddin and Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, 17-18.

<sup>31</sup> Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022), 13-14.

## b. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang dipakai dalam mengevaluasi apakah terdapat koneksi pada suatu kurun waktu tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Jika terdapat koneksi yang signifikan, maka dapat diputuskan bahwa terdapat *problem* autokorelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.<sup>32</sup> Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Keputusan pengujian Durbin-Watson dapat diambil sebagai berikut:

- Jika nilai DW berada di antara DU dan 4-DU, maka H<sub>0</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari 4-DL, maka H<sub>0</sub> ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.
- Jika nilai DW berada di antara DL dan DU, atau 4-DU dan 4-DL, maka tidak ada kesimpulan yang pasti atau tidak ada kepastian.<sup>33</sup>

## c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mengetahui apakah residual yang terbentuk terdapat varians yang konstan atau tidak. Pengujian ini harus dilaksanakan terhadap model regresi yang terbentuk. Metode korelasi *spearman*, *gold-quandt*, *Breusch-pagan* dan *white* dapat digunakan untuk menunjukkan uji heteroskedastisitas.<sup>34</sup> Saat menentukan hipotesis yang ditetapkan dalam uji heteroskedastisitas, diantaranya:

- H<sub>0</sub> : H<sub>0</sub> di terima jika nilai  $r >$  nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan yang diambil tidak heteroskedastisitas.
- H<sub>1</sub> : H<sub>1</sub> diterima jika nilai  $r <$  nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan yang diambil heteroskedastisitas.<sup>35</sup>

## d. Uji Normalitas

Pengujian statistik yang dirancang untuk menentukan bagaimana data di distribusikan.<sup>36</sup> Uji yang digunakan dalam

<sup>32</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

<sup>33</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), 123.

<sup>34</sup> Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui, , *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), 62.

<sup>35</sup> Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 31.

<sup>36</sup> Qosumuddin and Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, 30-31.

penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Uji *kolmogrov smirnov* adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan antara perbandingan hasil pengamatan dengan skala yang diharapkan.<sup>37</sup>

Kriteria pengujian dalam mengambil keputusan menggunakan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data dapat dianggap tidak berdistribusi normal.<sup>38, 39</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Merupakan bagian penting dari induksi statistika. Pengujian hipotesis adalah seperangkat teknik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang diasumsikan, hipotesis diterima pada tingkat kesalahan tertentu atau tidak. Uji hipotesis statistika adalah asumsi atau penjelasan yang mungkin benar atau tidak benar, untuk satu atau lebih populasi. Hipotesis statistik terdiri dari sepasang hipotesis yang dilambangkan  $H_0$  yang disebut hipotesis nol, dan  $H_1$  yang disebut hipotesis alternatif.<sup>40</sup>

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan koefisien determinasi maka perbandingan *independent variable* ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap *dependent variable* ( $Y$ ) dapat ditentukan secara bersamaan. Koefisien determinasi dipakai untuk menakar sejauh mana model dapat menjelaskan variasi *dependent variable*. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa *independent variable* memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam *dependent variable*.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Norfai, *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis Dan Aplikatif)* (Klaten: Lakeisha, 2021), 66-67.

<sup>38</sup> Singgih Santoso, *Statistic Multivariat Konsep Dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 46.

<sup>39</sup> Singgih Santoso, *Statistic Multivariat Konsep dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2010), 46.

<sup>40</sup> Santoso, *Statistic Multivariat Konsep Dan Aplikasi SPSS*, 27.

<sup>41</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: UNDIP Press, 2018), 95-96.

## b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang menentukan pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* secara simultan dan dilakukan dengan analisis varian (*analysis of variance-ANOVA*). Uji F menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai 0. Dengan demikian, formulasi hipotesis uji F adalah  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots \beta_i = 0$ , yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat atau model yang dipakai tidak ada. Uji signifikan simultan (uji F) disebut juga uji eksistensi model. Dalam pengambilan keputusan, ada dua cara untuk menyimpulkan hasil uji F. Metode pertama menggunakan interval keyakinan dan metode kedua menggunakan tingkat probabilitas yang signifikan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, akan diuji apakah hipotesis secara simultan ditolak atau diterima. Hipotesis secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja Islami dan Perubahan Organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
- $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja Islami dan Perubahan Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

## c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian dengan uji t adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh yang dimaksud secara signifikan atau nyata. Ada tiga jenis pengambilan keputusan (hipotesis) yang dapat digunakan, yaitu dua sisi (*two-tail*), sisi kanan (*right-tail*) dan sisi kiri (*left-tail*).<sup>43</sup>

Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Jika nilai signifikan berada dibawah tingkat kepercayaan, maka hipotesis bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen diterima. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table sehingga sering disebut uji t. t hitung dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

---

<sup>42</sup> Jihad Lukis Panjawa and RR Retno Sugiharti, , *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 28.

<sup>43</sup> Panjawa and Sugiharti, 29.

Penjelasan:

$b$  : koefisien regresi

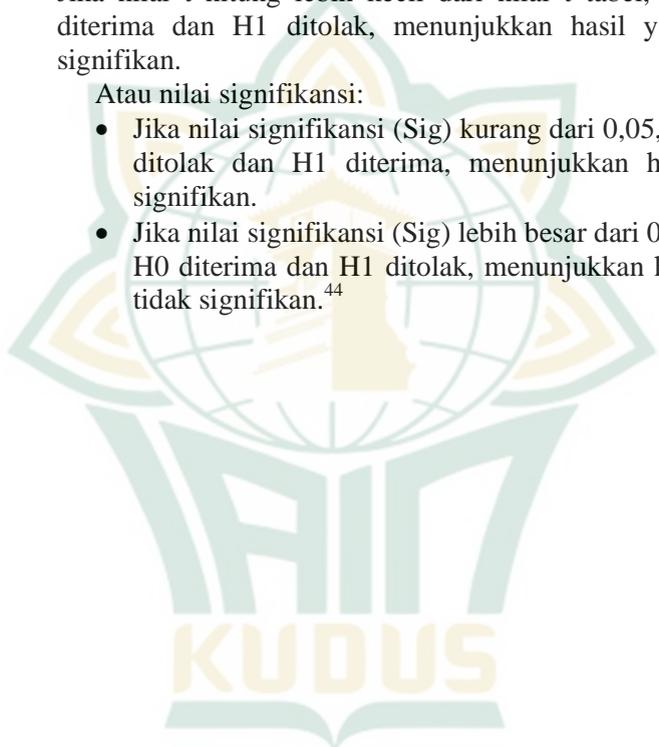
$sb$  : standar error

Pengambilan keputusan dengan membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung adalah:

- Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan hasil yang signifikan.
- Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Atau nilai signifikansi:

- Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan hasil yang signifikan.
- Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan hasil yang tidak signifikan.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Lailatus Sa'adah, *Statistic Inferensial* (Jombang: Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 35-36.